

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA ISLAM MALANG
KECAMATAN KLOJEN**

TESIS

Oleh:
Muhammad Bayu Akbar Pamungkas
NPM. 22302011039



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA ISLAM MALANG
KECAMATAN KLOJEN**

TESIS

**Ditujukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Magister (S2)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

Muhammad Bayu Akbar Pamungkas

NPM. 22302011039

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2025

ABSTRAK

Bayu Akbar p., Muhammad 2025. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMA Islam Malang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing1: Dr. Ikah Ratih Sulistiani, M.Pd., Pembimbing 2: Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.Pd.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Pendidikan Karakter, Kegiatan Keagamaan.

Pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi berintegritas dan berakhlak mulia di tengah tantangan moral era modern. Namun, fenomena dekadensi moral di kalangan pelajar menunjukkan perlunya strategi kepemimpinan yang efektif di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMA Islam Malang, meliputi perencanaan program, implementasi, hingga dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai inovator, motivator, dan teladan dalam merancang serta mengarahkan berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, dan peringatan hari besar Islam. Strategi yang diterapkan meliputi perencanaan berbasis visi religius sekolah, pelibatan aktif guru dan siswa, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas kegiatan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang terstruktur dan didukung kepemimpinan yang baik mampu menumbuhkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan empati dalam diri peserta didik.

Kesimpulannya, kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada nilai spiritual berperan signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini



memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model kepemimpinan religius di sekolah serta menjadi rujukan praktis bagi lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membangun generasi yang memiliki integritas, berperilaku mulia, dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Melalui pendidikan ini, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibekali nilai-nilai moral, etika, serta rasa tanggung jawab sosial yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter juga membantu siswa memahami arti penting toleransi, kedisiplinan, kerja keras, dan empati terhadap orang lain. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini, generasi muda dapat berkembang menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual sekaligus dewasa secara emosional dan spiritual.

Dalam jangka panjang, pendidikan karakter berperan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, bermoral, dan penuh integritas, yang merupakan kunci utama keberhasilan suatu bangsa di masa depan. Sekolah adalah tempat kedua setelah rumah dan berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Pendidikan karakter dapat diterapkan dengan baik di lingkungan sekolah, di mana sebagian besar anak menghabiskan banyak waktu. (Hambali, 2018)

Karena tujuan sekolah adalah untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak dan menanamkan nilai-nilai yang baik di dalamnya, maka siswa harus memanfaatkan kesempatan ini untuk belajar dan tumbuh. Sekolah juga memiliki

pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan kepribadian dan perilaku moral anak dengan memperkenalkan prinsip-prinsip agama untuk mendorong anak mengembangkan identitas keagamaan (Lubis, 2022). Oleh karena itu, sangat penting untuk berinvestasi dalam pendidikan karakter demi mengembangkan generasi pemimpin dan warga negara berikutnya.

Guru sebagai pemimpin di kelas memiliki peran kunci dalam membentuk kepribadian siswa. Peran pendidik adalah menumbuhkan lingkungan di mana siswa termotivasi untuk belajar dan tumbuh sebagai manusia, khususnya dalam keyakinan dan praktik keagamaan mereka. Bertujuan untuk kerukunan umat beragama demi persatuan dan kesatuan bangsa, tujuan pendidikan agama Islam adalah agar peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, keyakinan, dan pengamalan ajaran Islam serta penghormatan terhadap keyakinan dan praktik pemeluk agama lain (Tamami, 2018).

Sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan, kepala sekolah memegang peran strategis dalam mengelola dan mengarahkan program-program keagamaan yang bertujuan untuk membangun karakter siswa. Efektivitas program-program ini sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hotami, 2023) mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas kerja guru, yang pada akhirnya turut mendukung proses pembentukan karakter siswa.

Apabila berbicara tentang pendidikan karakter, sebenarnya pendidikan karakter merupakan keniscayaan, karena terbukti mampu menghantarkan kesuksesan akademik dan kehidupan, mampu membantu mempersiapkan peserta

didik untuk menghadapi tantangan hidup, mendorong tingkah laku baik, mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut semakin menegaskan betapa pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah (Suparlan, 2015).

Menapak pada situasi saat ini, dapat disimak dari generasi muda didalamnya ada siswa (peserta didik) muncul suatu fenomena yang memerlukan perhatian yang sangat tinggi dari berbagai pihak, terutama pengelola pendidikan. Sikap permisif, dekadensi moral, sopan santun yang semakin menurun kualitasnya serta berbagai bentuk dekuensi dikalangan pelajar. Tentunya dilatarbelakangi oleh berbagai penyebab yang satu dengan lain saling berkaitan dan bukan karena penyebab tunggal. Kondisi ini pun telah diupayakan untuk direduksi dengan berbagai cara, termasuk silih bergantinya kurikulum. Namun demikian, persoalan karakter, watak, kepribadian, dan mentalitas siswa masih memerlukan perhatian yang sangat besar.

Oleh karena itu, pendidikan karakter dipilih sebagai upaya perwujudan pembentukan karakter peserta didik ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia. Sebagaimana yang diucapkan oleh Fery bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang mulia(Asya, 2022).

Peningkatan kegiatan untuk melatih dan membekali peserta didik akan pendidikan karakter perlu dimaksimalkan. Bentuk kegiatan bisa bermacam-macam, salah satunya yaitu dengan kegiatan keagamaan. Harapannya adalah dengan melaksanakan kegiatan keagamaan peserta didik akan dapat melatih dan membiasakan sikap dan tindakan yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia,

yaitu religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kegiatan keagamaan dalam pendidikan agama dimanapun harus mencakup semua aspek.

Di sekolah guru harus punya strategi dalam mengelolah keragaman peserta didik sehingga dapat menciptakan suasana atmosfer merdeka belajar yang bebas dari diskriminasi, bullying, terror serta intoleran atau radikal. Demi menghindari paham radikalisme beragama masuk di lingkungan sekolah maka perlu membangun strategi membangun sikap moderasi beragama melalui perayaan hari-hari besar keagamaan di sekolah. Strategi membangun moderasi beragama melalui perayaan hari besar keagamaan sangat penting dilakukan karena tidak sedikit guru dan peserta didik telah terlibat dengan paham radikalisme yang dapat mengancam disintegrasi bangsa dengan idiologi negara Pancasila (Abigael, 2024).

SMA Islam Malang salah satu Lembaga pendidikan jenjang sekolah menengah atas yang dimana menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Penerapan pendidikan karakter ini diharapkan mampu menjadi wadah untuk membentuk karakter peserta didik dari segi akhlak, iman dan taqwa. Di Malang, khususnya di lingkungan SMA Islam, pelaksanaan kegiatan keagamaan menjadi salah satu upaya utama dalam membentuk karakter siswa. Berbagai aktivitas seperti pengajian rutin, shalat berjamaah, dan peringatan hari-hari besar Islam dirancang untuk menanamkan nilai-nilai religius dan moral pada peserta didik. Namun, keberhasilan program-program tersebut sangat dipengaruhi oleh

strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola serta mengintegrasikan kegiatan-kegiatan ini ke dalam kurikulum sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan menyelidiki secara mendalam cara-cara yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SMA Islam Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan tujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh, serta menekankan pada pengalaman, sudut pandang, dan praktik yang diterapkan oleh kepala sekolah.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai strategi yang efektif yang bisa menjadi contoh bagi sekolah lain dalam situasi yang serupa. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan pengembangan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Dampak dari penelitian ini tidak hanya akan terasa di dunia akademis, namun juga dalam praktik sehari-hari. Dengan strategi yang tepat, sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung pengembangan karakter siswa. Ini pada akhirnya akan sangat berguna bagi masyarakat secara umum, khususnya dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat, integritas yang baik, dan kesadaran sosial yang tinggi.

Kondisi terkini juga menunjukkan bahwa dengan cepatnya kemajuan teknologi dan media digital, sekolah perlu menyesuaikan cara mereka dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Metode tradisional yang hanya mengandalkan

ceramah atau aktivitas seremonial kini sudah tidak mencukupi. Kepala sekolah harus menerapkan strategi yang inovatif yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan keagamaan agar lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan praktis bagi kepala sekolah, para pendidik, dan pihak-pihak terkait lainnya di SMA Islam Malang. Selain itu, hasil dari penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi para pembuat kebijakan di bidang pendidikan dalam merancang program-program yang bertujuan untuk membentuk karakter di sekolah-sekolah.

Kajian terhadap penelitian sebelumnya mengindikasikan adanya celah dalam pemahaman terkait pengaruh spesifik Strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan. Sebagian besar penelitian cenderung lebih menitikberatkan pada peran guru atau aspek kurikulum, sementara peran kepala sekolah belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks ini. Penelitian oleh (Hanifah et al., 2021), membahas pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tetapi belum menjadikan peran kepala sekolah sebagai fokus utama.

Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendukung SMA Islam Malang, serta institusi pendidikan lainnya, dalam memperkuat fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang berkualitas, tetapi juga menciptakan generasi muda yang memiliki akhlak yang baik dan mampu menjadi panutan dalam masyarakat.

Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pembuat kebijakan pendidikan untuk merancang program pelatihan dan pengembangan

profesional bagi kepala sekolah. Program tersebut bertujuan meningkatkan kesiapan dan kompetensi kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan pendidikan, tetapi juga menawarkan implikasi praktis yang relevan dan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di Indonesia, terutama dalam upaya menguatkan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka beberapa masalah yang akan dibahas berkaitan dengan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan disekolah SMA Islam Malang antara lain:

1. Bagaimana Strategi Kepemimpinan kepala sekolah dalam Merancang Program Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Karakter Peserta didik disekolah SMA Islam Malang?
2. Bagaimana Implementasi Kegiatan Keagamaan yang dipimpin oleh Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik disekolah SMA Islam Malang?
3. Bagaimana hasil dan dampak kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan disekolah SMA Islam Malang?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mendriskipsikan, menganalisis, serta menginterpretasi. yaitu:

1. Menganalisis Strategi Kepemimpinan kepala sekolah dalam Merancang Program Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Karakter Peserta didik disekolah SMA Islam Malang.
2. Menganalisis Implementasi Kegiatan Keagamaan yang dipimpin oleh Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik disekolah SMA Islam Malang.
3. Menganalisis Hasil dan dampak kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan disekolah SMA Islam Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah kontribusi baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan masukan kepada sekolah, karena pentingnya meningkatkan karakter peserta didik dari segi keagamaan sehingga dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna.
- b. Memberikan masukan kepada guru dalam memperbanyak pemahaman tentang peningkatan karakter peserta didik dari segi keagamaan di lingkungan SMA Islam Malang.

- c. Bagi peneliti, melalui kajian konseptual melalui pengalaman nyata di lapangan, memberikan manfaat yang cukup baik bagi peneliti dalam rangka menambah pengalaman dan memperbanyak wawasan untuk lebih memahami masalah-masalah pendidikan nantinya.

2. Secara Praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan gambaran kepada pihak tertentu dibidang pendidikan yang terkait terutama kementrian Agama tentang Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik dalam kegiatan keagamaan disekolah SMA Islam malang.
- b. Memberikan gambaran bagaimana Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik dalam kegiatan keagamaan disekolah SMA Islam malang.
- c. Sebagai literatur tambahan bagi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi dari segi keagamaan.

E. Penegasan Istilah

1. Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah Strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan kumpulan pendekatan, metode, dan langkah-langkah yang dirancang dan diterapkan oleh kepala sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan, terutama dalam menciptakan dan mengembangkan lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Strategi ini meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi berbagai program

sekolah, termasuk program yang berfokus pada pembentukan karakter siswa. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah perlu mampu menyelaraskan visi, misi, dan nilai-nilai sekolah dengan kebijakan serta program yang dirancang untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal.

2. Karakter peserta didik merupakan kumpulan nilai, sikap, kebiasaan, dan perilaku yang terbentuk melalui proses pendidikan, pengalaman, dan interaksi sosial. Karakter ini mencakup kualitas moral, etika, dan kepribadian seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan rasa hormat. Dalam pendidikan, pengembangan karakter bertujuan menciptakan generasi yang cerdas akademik sekaligus memiliki integritas dan sikap positif. Karakter terbentuk melalui pembelajaran holistik, baik di dalam kelas maupun melalui pembiasaan di lingkungan sekolah dan keluarga.
3. Kegiatan Keagamaan adalah aktivitas yang berkaitan dengan ibadah, ajaran agama, dan nilai spiritual, yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, memperdalam pemahaman agama, serta memperkuat aspek moral. Dalam pendidikan, kegiatan ini meliputi pengajian, shalat berjamaah, peringatan hari besar agama, doa bersama, dan pengajaran nilai agama, yang berperan penting dalam membentuk karakter dan memperkuat nilai religius siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam Bab V ini peneliti menyajikan temuan dari hasil observasi, interview/wawancara, dan pencatatan/dokumentasi. Dalam bab ini peneliti menggabungkan hasil dari temuan-temuan yang didapatkan dilapangan dengan teori- teori yang dapat memperkuat hasil dari pembahasan. Kemudian peneliti akan menjelaskan secara terperinci hasil temuan kemudian akan di selaraskan dengan konsep-konsep teoritis yang ada, dengan harapan mendapatkan kesimpulan dari keduanya sebagai hasil penelitian yang baru. Analisis yang merekonstruksi konsep dari informasi empiris yang sudah tersedia dalam penelitian teoretis. Maka poin-poin yang dipaparkan dalam bab ini yaitu sebagaimana pada fokus penelitian diantaranya, *pertama* Bagaimana Strategi Kepemimpinan kepala sekolah dalam Merancang Program Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Karakter Peserta didik disekolah SMA Islam Malang, yang *kedua* Bagaimana Implementasi Kegiatan Keagamaan yang dipimpin oleh Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik disekolah SMA Islam Malang, yang *ke tiga* Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan SMA Islam Malang untuk membentuk karakter peserta didik, *keempat* Bagaimana hasil dan dampak kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan disekolah SMA Islam Malang. Dengan demikian akan dijabarkan sebagai berikut:

A. Bagaimana Strategi Kepemimpinan kepala sekolah dalam Merancang Program Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Karakter Peserta didik disekolah SMA Islam Malang

Perencanaan, merupakan langkah awal pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh Seseorang, akan selalu memiliki tujuan dan cara mengerjakan, mengambil waktu tertentu, serta mengambil tempat tertentu. Maka dari itu, perencanaan, juga merupakan sebagai upaya untuk menentukan apa yang akan dikerjakan, bagaimana cara, mengerjakan, bilamana dikerjakan, serta di mana dikerjakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan sangat menentukan keberhasilan dari suatu program. Dalam bidang apapun perencanaan merupakan unsur penting dan strategis yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki. Perencanaan yang efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai perhatian terhadap prinsip-prinsip perencanaan dan mempunyai kemampuan untuk memprediksikan, menganalisis kondisi, dan melakukan perhitungan-perhitungan yang akurat (Risma, 2022).

Bafaddal (2007) menegaskan bahwa keberadaan sekolah yang bermutu, termasuk di dalamnya tenaga pendidik yang berkualitas, tidak akan terwujud tanpa kepemimpinan kepala sekolah yang baik. Dengan kata lain, mutu suatu sekolah sangat bergantung pada kualitas kepala sekolah yang memimpinnya (Suriansyah, 2015). Hal mendukung juga dinyatakan oleh Guthrie & Schuerman (2011) bahwa kepemimpinan kepala sekolah menentukan performansi sekolah yang tinggi dalam budaya kerja berkualitas.

Di SMA Islam Malang sendiri peneliti menemukan bahwasannya kepala sekolah merancang program keagamaan untuk meningkatkan karakter peserta didik dengan melibatkan stake holder seperti guru, tenaga pendidik, komite sekolah hingga orang tua. Setiap program yang dirancang diselaraskan dengan visi dan misi sekolah, sehingga kegiatan keagamaan yang dilaksanakan bukan sekadar rutinitas formal, melainkan bagian integral dari upaya pembentukan karakter religius dan moral peserta didik. Dengan demikian, kepala sekolah tidak serta merta membuat program tanpa arah, melainkan memiliki tujuan yang jelas, terukur, dan berorientasi pada pembentukan insan yang beriman, berakhlak mulia, serta berkontribusi positif terhadap lingkungan sekitarnya. Serta kepala sekolah membuat program keagamaan seperti sholat berjamaah, sholat jumat Bersama khusus Laki-laki dan kegiatan keputrian khusus perempuan dan juga kegiatan tahunan seperti maulid nabi hingga pesantren kilat.

Pendidikan formal, terutama melalui penerapan kurikulum di sekolah, memiliki peranan krusial dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, sebab sekolah menjadi tempat di mana mereka menghabiskan sebagian besar waktunya. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai wadah pembentukan dan pengembangan kepribadian. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pendidikan yang bersifat holistik, berbagai sistem pendidikan di dunia mulai menerapkan kurikulum yang menekankan pada integrasi antara pendidikan akademik dan pendidikan karakter.

Menurut Cronbach (1977) dalam (Ependi, N. H., 2023) mengatakan karakter merupakan aspek dari kepribadian. Tindakan , perasaan, dan keyakinan yang saling terkait. Mengubah karakter artinya mengatur ulang kepribadiannya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, kepala sekolah merancang program-program keagamaan dengan menyesuaikan arah kebijakan terhadap visi dan misi sekolah yang menitikberatkan pada pembentukan peserta didik yang beriman, berilmu pengetahuan, serta berakhlak mulia. Setiap kegiatan keagamaan tidak hanya diarahkan pada pelaksanaan aspek ritual semata, melainkan juga berfungsi sebagai sarana penguatan nilai-nilai moral, pembinaan kedisiplinan, penanaman rasa tanggung jawab, serta pengembangan kepedulian sosial di lingkungan sekolah.

Dalam proses perumusan program, kepala sekolah melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan (stakeholder) pendidikan, seperti guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, tenaga kependidikan, komite sekolah, hingga orang tua peserta didik. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara kebutuhan peserta didik dengan tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh. Dengan demikian, kegiatan keagamaan yang disusun tidak hanya bersifat formalistik, tetapi juga memiliki relevansi substansial terhadap pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Program keagamaan yang diimplementasikan, seperti shalat berjamaah, shalat Jumat bagi peserta didik laki-laki, kegiatan keputrian bagi peserta didik perempuan hingga peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra'

Mi'raj, serta pesantren kilat selama bulan Ramadan, disusun dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman keagamaan sekaligus membentuk pembiasaan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kepala sekolah juga melaksanakan evaluasi dan refleksi secara periodik melalui rapat koordinatif dengan guru dan penanggung jawab kegiatan guna menilai efektivitas program. Langkah ini memastikan bahwa setiap kegiatan dapat dikembangkan sesuai dengan dinamika kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Dengan demikian, kegiatan keagamaan menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter religius dan moral yang selaras dengan visi pendidikan sekolah Islam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam perancangan dan pelaksanaan program keagamaan di SMA Islam Malang menunjukkan adanya kepemimpinan yang visioner dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara komprehensif. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi pendidikan, tetapi juga sebagai leader dan motivator dalam penguatan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah. Kepemimpinan yang diterapkan bersifat partisipatif, di mana setiap unsur sekolah dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan keagamaan.

B. Bagaimana Implementasi Kegiatan Keagamaan yang dipimpin oleh Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik disekolah SMA Islam Malang

Pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Pengertian implementasi yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya (Rosad, 2019). Menurut Harsono dalam (Rosad, 2019), implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Didalam hasil temuan Implementasi atau pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dipimpin kepala sekolah SMA Islam Malang dalam membentuk Karakter Religius peserta didik dengan cara melibatkan guru, tenaga pendidik untuk menjadikan cerminan kepada peserta didik. Serta kepala sekolah juga turut turun dalam mengikuti kegiatan keagamaan dilingkungan sekolah SMA Islam Malang itu sendiri. Pendekatan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan spiritual sekolah yang menekankan bahwa figur pemimpin sekolah yang secara aktif terlibat dalam praktik

keagamaan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang “hidup” dari nilai-nilai religius (Septariani, 2024).

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menumbuhkan budaya religius di lingkungan sekolah. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menjadi teladan melalui penerapan nilai-nilai dan standar moral yang tercermin dalam setiap aktivitas sekolah. Nilai-nilai tersebut kemudian diimplementasikan melalui proses *character building*, di mana kepala sekolah menunjukkan sikap dan perilaku religius yang diwujudkan dalam etos kerja yang maksimal serta kejujuran dalam setiap tindakan. Selanjutnya, kemampuan humanistik kepala sekolah terlihat dari upayanya menumbuhkan budaya keagamaan melalui pembiasaan saling menghargai, memahami, dan mempercayai antarwarga sekolah, sehingga terjalin hubungan harmonis meskipun terdapat perbedaan keyakinan dan agama (Mushthofa et al., 2022a).

Selain itu, kemampuan teknis kepala sekolah juga tampak dalam pelaksanaan kegiatan yang mencerminkan semangat kebersamaan, seperti partisipasi dalam perayaan hari besar keagamaan sebagai bentuk penguatan nilai-nilai religius di sekolah. Tidak kalah penting, keterampilan pribadi kepala sekolah menjadi fondasi utama dalam mengembangkan budaya keagamaan, yang diwujudkan melalui visi religius sekolah. Visi ini menjadi pedoman untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap aspek kehidupan sekolah, sehingga terbentuk lingkungan pendidikan yang bernuansa religius dan berkarakter

Berangkat dari pentingnya peran kepemimpinan transformasional dalam mendorong perubahan serta kemajuan lembaga pendidikan Islam, maka menjadi suatu keharusan untuk mengintegrasikan konsep kepemimpinan transformasional dengan praktik nyata di lingkungan pendidikan Islam. Integrasi ini perlu dilakukan karena dinamika modernitas menuntut adanya sistem pendidikan Islam yang dikelola dengan pendekatan kepemimpinan yang lebih bijak dan berwawasan luas. Gaya kepemimpinan yang ideal bukan lagi menempatkan bawahan sebagai pihak yang hanya tunduk dan takut kepada atasan, melainkan menumbuhkan hubungan kerja yang egaliter, di mana rasa hormat tidak bergantung pada posisi, tetapi pada keteladanan dan kebijakan pemimpin dalam menjalankan tanggung jawabnya (Harsoyo, 2022).

Selain berfokus pada pembiasaan nilai-nilai keagamaan, kepala sekolah juga secara berkelanjutan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. Tindakan pemantauan tersebut tidak dimaksudkan untuk menyoroti kesalahan, melainkan untuk memastikan seluruh kegiatan terlaksana sesuai dengan sasaran dan rencana yang telah ditetapkan. Apabila muncul hambatan, seperti rendahnya partisipasi siswa atau keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal belajar, kepala sekolah bersama para guru segera berkoordinasi guna menemukan solusi terbaik. Cara ini menggambarkan adanya kemampuan adaptif serta kecakapan kepala sekolah dalam memecahkan masalah secara efektif.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan yang digerakkan oleh kepala sekolah SMA

Islam Malang memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter religius para peserta didik. Proses implementasi tersebut tidak hanya sebatas penerapan kebijakan formal, melainkan menjadi sebuah dinamika interaktif antara tujuan pendidikan dengan praktik nyata yang diwujudkan melalui partisipasi aktif seluruh elemen sekolah, terutama guru dan tenaga pendidik.

Kepala sekolah tampil sebagai figur sentral sekaligus teladan yang senantiasa berpartisipasi langsung dalam kegiatan keagamaan serta mengawasi pelaksanaannya secara berkesinambungan. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip kepemimpinan transformasional dan spiritual, di mana seorang pemimpin diharapkan mampu menginspirasi, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai moral serta religius kepada seluruh warga sekolah melalui keteladanan nyata.

Selain itu, adanya sinergi yang terbangun dalam koordinasi serta kemampuan kepala sekolah dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan secara adaptif mencerminkan kecakapan manajerial dan efektivitas kepemimpinan yang dimilikinya. Hal ini memastikan bahwa kegiatan keagamaan berjalan selaras dengan visi dan misi pendidikan Islam. Dengan demikian, implementasi kegiatan keagamaan di SMA Islam Malang menjadi wujud nyata perpaduan antara nilai spiritualitas, keteladanan pemimpin, serta gaya kepemimpinan transformasional yang bersama-sama menciptakan suasana pendidikan Islam yang religius, harmonis, dan berkarakter kuat.

C. Bagaimana hasil dan dampak kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan disekolah SMA Islam Malang

Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Islam Malang memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terencana dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah berperan sebagai teladan religius yang menampilkan nilai-nilai spiritual dalam setiap keputusan serta perilaku sehari-harinya. Peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada fungsi administratif, tetapi juga sebagai pembina moral dan spiritual bagi seluruh warga sekolah. Melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian Islam, dan peringatan hari besar keagamaan, siswa dilatih untuk menjadi pribadi yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Nilai-nilai religius yang diinternalisasikan melalui aktivitas tersebut secara bertahap membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan sejalan dengan cita-cita pendidikan nasional.

Dampak positif dari kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi religius tampak dari meningkatnya kesadaran spiritual dan moral peserta didik dalam keseharian mereka di lingkungan sekolah. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam kegiatan keagamaan, memiliki perilaku sopan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap amanah dan tugas yang diberikan. Kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak dalam menciptakan budaya sekolah yang berkarakter dan religius. Mengacu pada

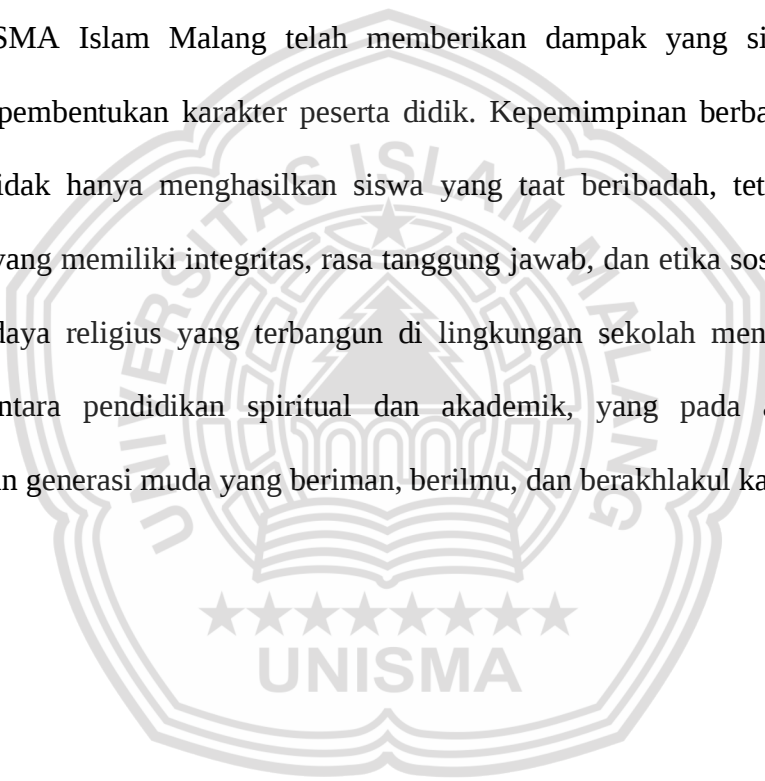
teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan Bass dan Avolio (1994), seorang pemimpin inspiratif mampu menumbuhkan perubahan perilaku, motivasi, dan nilai-nilai pengikutnya melalui visi yang kuat serta keteladanan moral. Dalam konteks ini, kepala sekolah berfungsi sebagai agen perubahan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan keagamaan dan interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Lebih jauh lagi, implementasi kepemimpinan religius tersebut berdampak terhadap terciptanya iklim sekolah yang harmonis dan penuh semangat kebersamaan. Kegiatan keagamaan yang dijalankan secara konsisten menumbuhkan suasana belajar yang bernuansa spiritual dan kolaboratif. Berdasarkan pandangan (Thomas Lickona, 2018) mengenai pendidikan karakter, pembentukan karakter peserta didik tidak hanya bergantung pada pengajaran nilai, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan dalam lingkungan yang mendukung. Kepala sekolah sebagai figur sentral berhasil membangun budaya religius yang tidak hanya memperkuat moralitas siswa, tetapi juga mendorong peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik melalui kedisiplinan dan motivasi yang berakar pada keimanan. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai agama menjadi elemen penting dalam membentuk generasi berintegritas, beretika, dan berakhlakul karimah di SMA Islam Malang.

Dalam hasil paparan data menyatakan bahwa hasil dan dampak dari kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik yaitu adanya perubahan positif pada siswa yang lebih disiplin, sopan santun,

bertanggungjawab, dan memiliki kesadaran dalam hal apapun . Selain hasil ada juga dampak yang terdapat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu adanya perbedaan latar belakang setiap peserta didik, karena hal itu juga kepala sekolah lumayan sulit dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan mengarahkan peserta didik.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMA Islam Malang telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kepemimpinan berbasis nilai religius tidak hanya menghasilkan siswa yang taat beribadah, tetapi juga individu yang memiliki integritas, rasa tanggung jawab, dan etika sosial yang kuat. Budaya religius yang terbangun di lingkungan sekolah menciptakan sinergi antara pendidikan spiritual dan akademik, yang pada akhirnya melahirkan generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abigael, D. (2024). STRATEGI MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA MELALUI PERAYAAN HARI BESAR KEAGAMAAN DI SMK NEGERI 2 KAIMANA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7350–7357.
- Agnes Renostini Harefa, D. (2024). Key Factors In Character Education. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 3(4), 1876–1887. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i4.784>
- Alifiyah, I., Imron, A., & Juharyanto, J. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 032–039. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p32>
- Anwar, M. A., Faisal, M., & Zaim, M. (2023). Efektivitas Kegiatan Keagamaan Dalam Perilaku Siswa. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(1), 170–182.
- Asya, T. Q. K. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Al-Murabbi*, 7(2), 199–207.
- Danim, S. (2012). *Motivasi kepemimpinan & efektivitas kelompok*.
- Daryanto. (2011). *Model Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Daryanto, M. (2014). *Administrasi pendidikan*.
- DAUD, S., . A., & DJAFRI, N. (2018). Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah

- Dalam Penguatan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Terpadu Wira Bhakti Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 2(2), 54.
<https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.113>
- Ependi, N. H., E. (2023). *Pendidikan karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
- Esnah, E. (2021). Strategi kepala sekolah dalam menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan pada siswa SD 15 Penukal Kabupaten Pali. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2093–2105. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1743>
- Fajri, N., & Dafit, F. (2022). The role of the principal in strengthening character education in elementary school. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 5(2), 86–97. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v5i2.50645>
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 61, 177–181.
- Gobel, S., Roskina Mas, S., & Arifin, A. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Religiusitas. *Jambura Journal of Educational Management*, 1, 1–12. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.102>
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)* Bandung. Alfabeta.
- Hambali, D. (2018). Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 193–208.
- Hanifah, F. M., Fiyul, A. Y., & Ginanjar, W. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi. *Jurnal'Ulumuddin*, 3(1), 65–89.

- Harsoyo, R. (2022). Teori kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass dan aplikasinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247–262.
- Hasriadi. (2022). *STRATEGI PEMBELAJARAN* (Firman (ed.)). MATA KATA INSPIRASI.
- Hotami, dkk. (2023). GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KERJA GURU DI SMPIT IBNU ABBAS KLATEN. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 3(01), 67–82.
- Iqbal, M. (2021). Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Pengembangan Sekolah/Madrasah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 119–129.
<https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12187>
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Lubis, K. (2022). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu: Jurnal of Elementary Education*, 6(1), 894–901.
- Mattayang, B. (2019a). Tipe dan gaya kepemimpinan: suatu tinjauan teoritis. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2(2), 45–52.
- Mattayang, B. (2019b). Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis. *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 45.
<https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>
- Miles, M. B. (2020). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. *Thousand*

Oaks.

Moedjiono, I. (2002). *Kepemimpinan dan keorganisasian*. UII Press.

Moleong, L. J. (2006). *A. Metode Penelitian*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Mushthofa, A., Muqowin, M., & Dinana, A. (2022a). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Cendekia Madiun. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 72–87.

Mushthofa, A., Muqowin, M., & Dinana, A. (2022b). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Cendekia Madiun. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 72–87.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p72-87>

Naim, N. (2012). Optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.

Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.

Nasution, T. (2018). Membangun kemandirian siswa melalui pendidikan karakter. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).

Noor, J. (2011). Metodologi penelitian. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.

Northouse, P. G. (2025). *Leadership: Theory and practice*. Sage publications.

Novearti, R. F. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu. *Journal An-Nizom*, 2(2), 401–415.

Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Lisya, M. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.

- Pandiangan, W. M., Siagian, S., & Sitompul, H. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11(1), 86.
<https://doi.org/10.24114/jtp.v11i1.111199>
- Pratiwi, M. (2006). Pengertian agama. *Jurnal Academia*, 4–9.
- Purwanto, M. N. (2007). *Administrasi dan supervisi pendidikan*.
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1024–1033.
- Rachmayani Noor. (2015). *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG IDEAL SARI*. 6.
- Rezapour, Y., Rezai, H., Hosseini, S. A., & Mohseni Takalu, M. T. (2016). The role of faith in work, religious beliefs, and spirituality in the prediction of job satisfaction among rehabilitation experts. *Iranian Rehabilitation Journal*, 14(4), 217–222.
- Riski, H., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah di sekolah menengah pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3531–3537.
- Risma, E. a. (2022). PERENCANAAN PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1 SE-Articles), 88–99.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/52>
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190.

- Septariani, S. F. (2024). Principal's Transformational Leadership for Strengthening Religious Values at SD Negeri Banyuraden Yogyakarta. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 2(1), 55–64.
- Siagian, H. M., & Lubis, M. J. (2022). Penerapan Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah SD Swasta. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3821–3829.
- Siahaan, C., & Rantung, D. A. (2019). Peran Orangtua Sebagai Pendidik Dan Pembentuk Karakter Spiritualitas Remaja. *Jurnal Shanan*, 3(2), 95–114. <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1581>
- Sri Anitah W. (2019). Strategi Pembelajaran. *Modul Strategi Pembelajaran PKN*, 1, 13.
- Subni, M., Putri, A. P., Restiawati, Y., Pelealu, N. C. O. M., & Dwiyono, Y. (2024). Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 5(1).
- Sugiarto, S., Wahidin, W., & Soefijanto, T. A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Jakarta Utara. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 151–160.
- sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*, Bandung.
- Sunarso, D. B. (2023). *Teori Kepemimpinan*. IAIN SALATIGA.
- Suparlan, S. (2015). Mencari Model Pendidikan Karakter. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 15(1), 75–88.
- Suriansyah, A. (2015). Strategi kepemimpinan kepala sekolah, guru, orang tua, dan

masyarakat dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.

Tamami, B. (2018). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMA SULTAN AGUNG KASIYAN-PUGER-JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).

Tarwi, M., & Naimah, F. U. (2022). Implementasi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Aswaja. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 42–54.

Thomas Lickona. (2018). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. penerbit Nusa Media.

Umar, H. (2013). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*.

Yendell, A., Hidalgo, O., & Hillenbrand, C. (2021). *The role of religious actors in the COVID-19 pandemic: a theory-based empirical analysis with policy recommendations for action*. DEU.

